

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pentingnya bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran dapat dianalogikan seperti pentingnya bahan-bahan untuk memasak. Jika tidak ada bahan yang digunakan dalam memasak, maka tidak akan ada masakan yang dihasilkan. Sebaliknya, jika terdapat bahan makanan untuk dimasak maka akan dihasilkan suatu makanan walaupun itu sangat sederhana.¹

Demikian pula halnya dengan bahan ajar dalam proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan seperangkat materi atau substansi pelajaran yang disusun secara runtut dan sistematis serta menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pengembangan bahan ajar memiliki beberapa fungsi diantaranya yaitu sebagai pedoman bagi siswa terhadap kompetensi yang harus dikuasai, sebagai pedoman bagi guru untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran, dan sebagai alat evaluasi pembelajaran. Bahan ajar dapat dibuat dalam berbagai bentuk sesuai

¹ Nursayana Endang dan Noviana Desiningrum, "Pengembangan bahan ajar strategi belajar mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.", *Jurnal Inovasi penelitian*, No. 1, Mei (2020), hal 10.

dengan kebutuhan dan karakteristik materi ajar yang akan disajikan.¹

Bahan ajar merupakan segala bahan baik itu informasi, alat, maupun teks yang harus disusun secara sistematis dan menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dipelajari oleh siswa melalui proses pembelajaran yang mendorong keterlibatan peserta didik secara aktif dan menyenangkan. Jadi bahan ajar tidak hanya mendorong siswa untuk mengetahui (*learning to know*), tetapi juga untuk melakukan (*learning to do*), untuk menjadi (*learning to be*), dan untuk hidup Bersama (*learning to live together*).²

Bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar dikelompokkan menjadi bahan ajar cetak dan noncetak. Bahan ajar digunakan dalam proses pembelajaran apabila dikembangkan sesuai kebutuhan guru dan siswa serta dimanfaatkan secara benar akan merupakan salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran.³

⁴Proses pembelajaran bergeser. Semula guru dipersepsikan sebagai

¹ Aryani Agustina, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Menerapkan Bahan Ajar Di Sma Negeri 3 Ogan Komering Ulu, *jurnal of education studies*" Vol.3, (Januari- Juni 2018) hal 20.

²Aisyah dkk, "Bahan ajar sebagai bagian dalam kajian problematika pembelajaran bahasa indonesia." *Jurnal Salaka: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya Indonesia* Vol 1 No. 2 (Januari 2020) hal 21.

³Trinaldi dkk "Analisis Kebutuhan Pengguna Bahan Ajar Berbasis Teknologi Informasi" *Jurnal Basicude* Vol 2 No 3 (Mei 2022) hal 66.

satu-satunya sumber belajar di dalam kelas. Dalam hal ini, guru lebih diarahkan untuk berperan sebagai fasilitator yang membantu dan mengarahkan siswa dalam belajar. Bahan ajar itu sangat unik dan spesifik. Unik, artinya bahan ajar tersebut hanya dapat digunakan untuk audiens tertentu dalam suatu proses pembelajaran tertentu. Spesifik artinya isi bahan ajar tersebut dirancang sedemikian rupa hanya untuk mencapai tujuan.

Concept maps merupakan inovasi baru yang penting untuk membantu anak menghasilkan pembelajaran bermakna dalam kelas. Peta konsep menyediakan bantuan visual konkret untuk membantu mengorganisasikan informasi sebelum informasi tersebut belum di pelajari. Para guru yang telah menggunakan *concept maps* menemukan bahwa peta konsep memberikan basis logis untuk memutuskan ide-ide utama apa yang akan dimasukkan atau dihapus dari rencana-rencana pembelajaran. Pemetaan yang jelas dapat membantu menghindari miskonsepsi yang di bentuk siswa.⁶

Concept maps adalah alat yang membuat gagasan visual. Mereka memungkinkan pengalaman sebelumnya dan pemahaman harus dipertimbangkan kapan membantu konsep-konsep bar ke dalam

⁶ Darnella dkk. "Penerapan metode *concept maps* (peta konsep) dan pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi sistem gerak di MAN 1 Palembang. " *Jurnal intelektual: keislaman, social dan sains* Vol 5 No.9 Mei (2020) hal 67.

kerangka perseptual. Oleh menggunakan peta konsep, pembelajaran menggunakan pengetahuan mereka sebelumnya memahami konsep-konsep baru. Itu membantu hubungan antara informasi yang tidak diketahui dan diketahui yang mengarah ke lebih dalam pengertian. Pemetaan konsep adalah Teknik untuk membiarkan seseorang menyampaikan makna dan hubungan kepada orang lain dalam format visual, dan *concept maps* terbukti menumbuhkan pemahaman Bersama antara dua orang yang melihat peta yang sama. Peta konsepnya diyakini untuk meningkatkan daya ingat dan ingatan, bantuan dalam negosiasi dan menyeimbangkan kebutuhan yang saling bertentangan, dan menciptakan kebersamaan pengertian.⁷

Langkah-langkah dalam pembelajaran dengan menggunakan *concept maps* yaitu guru membuat potongan kartu-kartu yang bertuliskan dengan konsep-konsep utama, kemudian guru membagikan potongan-potongan kartu yangtelah bertuliskan konsep utama kepada peserta didik, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba beberapa kali membuat peta yang menggambarkan hubungan antara konsep (pastikan peserta didik membuat garis penghubung antara konsep-konsep tersebut), guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil pekerjaanya, guru membahas hasil pekerjaan peserta didik, guru mengajak seluruh kelas untukmelakukan

⁷ Yuniatun dkk. "Pengaruh metode pembelajaran concept mapping terhadap motivasi dan hasil belajar kognitif siswa." *Biocaster: Jurnal kajian Biologi* Vol 2 No. 19 Juli (2022) hal 23.

korelasi atau evaluasi terhadap peta-peta konsep yang telah dibahas.⁸

MTs Salafiyah ini bertepatan di desa Prambon Tergayang kecamatan soko kabupaten tuban, merupakan sebuah Lembaga Pendidikan madrasah yang memiliki eksistensi tersendiri. Madrasah ini merupakan madrasah yang populer di masyarakat di desa Prambon Tergayang karena memiliki berbagai program keagamaan, tidak jarang banyak dari masyarakat yang menyekolahkan anaknya di Lembaga ini. Selain itu sudah banyak siswa yang mampu menjuarai perlombaan baik di tingkat Kabupaten maupun Provinsi. Kemampuan siswa dalam bidang keagamaan juga tinggi baik itu tahfidz dan lain sebagainya. Hal ini terjadi karena madrasah memberikan pembelajaran yang benar-benar kepada siswa sesuai dengan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Akan tetapi setelah saya melakukan observasi awal kelas IX di MTs Salafiyah Prambon, realistis yang terlihat di MTs Salafiyah Prambon khususnya guru mata pelajaran SKI menggunakan bahan ajar *concept maps* dalam pembelajarannya. Hal itu membuat beberapa siswa mengalami peningkatan pemahaman pembelajaran siswa. Guru menjelaskan *concept maps* atau topik utama yang akan di pelajari menggunakan *concept maps*. Lalu guru memberikan gambaran umum

⁸ Rahma Darnella, dkk “Penerapan Metode Concept Mapping (Peta Konsep) dan Pengaruh Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Sistem Gerak di MAN 1 Palembang” *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains* vol. 9, No 1, Juni 2020 hal 75.

<https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intelektualita/article/download/5579/2943/>

tentang bagaimana konsep-konsep tersebut saling terkait. Guru memberikan contoh pembuatan *concept maps* secara langsung di depan murid menunjukkan bagaimana menghubungkan konsep-konsep dengan menggunakan gambar, kata kunci, dan panah. Selain itu guru juga memberikan kesempatan kepada murid untuk terlibat langsung dalam pembuatan *concept maps*. Bagi mereka untuk membuat *concept maps* tentang topik yang telah dipelajari. Pembelajaran Ski siswa kelas IX pembelajaran disampaikan banyak diketahui guru cenderung monoton dalam pembelajarannya berlangsung, tidak hanya itu pada kelas dimulai murid hanya bermain, ngobrol sama teman, dan tidak mendengarkan penyampaian guru.

Penggunaan bahan ajar *concept maps* sudah dijalankan selama beberapa bulan lalu, *concept maps* digunakan untuk membantu siswa untuk memahami konsep-konsep keislaman, melalui *concept maps* ini siswa dapat memvisualisasikan hubungan antara konsep Islam, seperti hubungan antara, akhlak dan pemahaman tentang mata pelajaran SKI, Guru menggunakan bahan ajar *concept maps* ini sebagai alat untuk menyajikan struktur materi pelajaran, membantu siswa memahami hubungan antara konsep mata pelajaran SKI. Dengan menggunakan bahan ajar berbasis *concept maps* dalam pembelajaran SKI di MTs Salafiyah Prambon, siswa dapat memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan terstruktur tentang konsep keislaman, serta

meningkatkan keterampilan visualisasi dan analisis mereka.

Berdasarkan peninjauan awal yang dilakukan peneliti, serta wawancara dengan Guru SKI di MTs Salafiyah Prambon, kelebihan yang dirasakan dalam penggunaan bahan ajar *concept maps* sebagai bahan ajar pembelajaran khususnya pada mata pelajaran SKI yakni membantu siswa untuk dapat memudahkan dalam pembelajaran.⁹

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti akan melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai “Pengaruh penggunaan Bahan Ajar berbasis *Concept Maps* Dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Sejarah Islam di Indonesia Kelas IX di Mts Salafiyah Prambon Tergayang Tuban”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan penggunaan bahan ajar berbasis *Concept Maps* dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IX di MTs Salafiyah Prambon Tergayang?
2. Seberapa besar pengaruh penggunaan bahan ajar berbasis *Concept Maps* dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa

⁹ Ja'a Zulkifli, “Wawancara dengan Pihak guru MTs Salafiyah” Pada Tanggal 9 Februari.

pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IX di
MTs Salafiyah Prambon Tergayang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan bahan ajar berbasis *Concept Maps* dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas IX di MTs Salafiyah Prambon Tergayang.
2. Untuk mengidentifikasi seberapa besar pengaruh penggunaan bahan ajar berbasis *Concept Maps* dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa pada mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas IX di MTs Salafiyah Prambon Tergayang.

D. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun manfaat praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti ini bermanfaat untuk mengetahui seberapa pentingnya Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar berbasis *Concept Maps* dan menambah wawasan bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam mengenai bahan ajar *concept maps*

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah atau Lembaga

penggunaan Bahan Ajar berbasis *Concept Maps* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Salafiyah Prambon dengan memberikan alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif.

b. Bagi guru

Guru Pai dapat mengembangkan keterampilan pengajaran mereka dengan memanfaatkan bahan ajar *concept maps* sebagai alat bantu/alat mengajar dalam menyampaikan materi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan lebih efektif.

c. Bagi Siswa

Siswa akan mendapatkan manfaat langsung dalam bentuk pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep Sejarah Kebudayaan Islam melalui bahan ajar berbasis *concept maps*.

d. Bagi Peneliti

peneliti ini dapat memberikan kontribusi terhadap literatur akademis tentang penggunaan bahan ajar berbasis *concept maps* dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa, Khususnya dalam konteks mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

E. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kenyataannya. Hipotesis merupakan alternatif

dugaan jawaban yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitian.

Ha : Bahan ajar berbasis *concept maps* berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Indonesia kelas IX di MTs Salafiyah Prambon Tergayang Tuban.

Ho : Bahan ajar berbasis *concept maps* tidak berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Indonesia kelas IX di MTs Salafiyah Prambon Tergayang Tuban.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah pada penelitian ini ditunjukkan untuk memaparkan tentang pengertian dari penelitian tentang Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Berbasis *Concept Maps* dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Sejarah Islam Di Indonesia Kelas IX di MTs Salafiyah Prambon Tergayang Tuban.

1. Bahan Ajar Berbasis *Concept Maps*

Salah satu bahan ajar berbasis peta konsep yang digunakan dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Meningkatkan Pemahaman Belajar

Meningkatkan pemahaman belajar yaitu proses meningkatkan kemampuan untuk memahami dan menerapkan pengetahuan atau

keterampilan yang diperoleh melalui pembelajaran.

G. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini dapat menjadikan orisinalitas dalam konteks penerapan *concept maps* dalam bidang Pendidikan yang spesifik, penelitian ini juga membantu untuk meningkatkan kualitas pemahaman dan belajar siswa terhadap materi Sejarah Kebudayaan Islam. Dalam penelitian ini peneliti terfokus pada Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar berbasis *concept Maps* Dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IX di Mts Salafiyah Prambon Tergayang.

Tabel 4.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Widya Ningsih, Universitas Tadulako, (2022) "Penggunaan Peta Konsep Dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Di Kelas V Sd Muhammadiyah Pelawan	Persamaan Penelit ini Terletak pada Penggunaan peta konsep	Perbedaan ini terletak pada mata pelajaran dan tingkat sekolah	Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu Pendidikan diSD Muhammadiyah Pelawan

UNUGIRI

2.	Chairul Tamimi, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, (2021) “Pengaruh Penggunaan metode peta konsep Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Swasta Al-Hidayah Medan.	Persamaan ini yaitu sama-sama menggunakan peta konsep	Perbedaan ini terletak pada jenis penelitian, peneliti ini menggunakan <i>Quasi Eksperimen</i> sedangkan yang akan dilakukan peneliti yakni menggunakan jenis penelitian Kuantitatif	Hasil Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar baik dari aspek kognitif, efektif maupun psikomotorik.
3.	Sofiana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, (2021) “Pengaruh Implementasi Peta Konsep Dan <i>Picture And Picture</i> Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran fiqih kelas XII Man 1 Blitar	Persamaan peneliti ini Terletak pada jenis penelitian yang sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif	Perbedaan ini terletak pada mata pelajaran, peneliti ini menggunakan pelajaran fikih sedangkan yang akan dilakukan peneliti adalah pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>picture and picture</i> memiliki pengaruh dalam meningkatkan pemahaman siswa dan efektif.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan urutan dalam bentuk penulisan untuk membahas keseluruhan skripsi. Pembahasannya disusun dengan sistematika berikut:

Bab I: Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, definisi istilah, orinalitas penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II: Kajian Teori

Pada bagian ini berisi teori dan kerangka berfikir.

Bab III: Metode penelitian

Pada bab ini berisi pendekatan dan jenis penelitian, populasidan sampel, jenis data dan sumber data, Teknik pengumpulan data. Bab IV:

Hasil penelitian dan pembahasan

Bab IV: Hasil penelitian dan pembahasan

Pada bab ini berisi tentang hasil dan pembahasan berupa penyajian dan hasil analisis data, pembahasan.

Bab V: Penutup

Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

